

## ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM *TOP GUN: MAVERICK*

Faisal Septiaji<sup>1</sup>, Safina Rihhadatul'aisy Sudibiyo<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Mahasiswa S-2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No, 36A Kentingan, Surakarta, 57126, Indonesia

<sup>3</sup> Guru Besar Bidang Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universtas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: [faisalseptiaji97@gmail.com](mailto:faisalseptiaji97@gmail.com)

**Received 27-11-2022**

**Revised 06-02-2023**

**Published 28-03-2023**

**Abstract:** *This research aims to analysing the form and function in imperative sentence in the Top Gun Maverick movie that was released in 2022. This research aims to find out what constituent forms of imperative sentences and what function the use of imperative sentences is implemented in it. The method used in analysing imperative sentence in Top Gun: Maverick movie was qualitative methods with aim of carrying out a clear and organized description of the phenomenon being identified. The next stage, conducting a descriptive study, it was carried out to analyse the signs used in that film. In this research, the researcher used the theory from (Aarts & Aarts, 1982). Aarts and Aarts suggest that there are four forms and functions of imperative sentence. In this research was found in this movie indicate that are four forms and four functions of imperative sentences. These findings it can be seen that the forms of verb with prepositional phrases and functions as commands becomes the dominant data. The findings of this research, it can be described that the form and function of the imperative sentence in action movie Top Gun: Maverick is able to provide a clear picture of how imperative sentences are formed and function in this movie.*

**Keywords:** *Syntac, Imperative sentence, Forms, Functions. Top Gun: Maverick*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi kalimat imperative dalam sebuah film yang berjudul Top Gun: Maverick yang di tayangkan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyusun apa saja yang membentuk kalimat imperative serta fungsi apa saja dari penggunaan kalimat imperative yang di implementasikan di dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam melakukan Analisa kalimat imperative dalam film adalah menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk melakukan deskripsi yang jelas dan terorganisir tentang fenomena yang sedang diidentifikasi. Tahap selanjutnya, melakukan studi deskriptif dilakukan untuk menganalisis tanda-tanda yang digunakan dalam film Top Gun: Maverick. Peneliti menggunakan teori dari dan (Aarts & Aarts, 1982) sebagai acuan bentuk dan fungsi dari kalimat imperatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk dan empat fungsi kalimat imperative. Dalam temuan tersebut dapat di ketahui bahwa bentuk verba dengan frasa berpreposisi dan fungsi sebagai perintah menjadi data dominannya. Dengan adanya temuan dari penelitan ini dapat di deskripsikan bahwa bentuk dan fungsi kalimat imperative dalam film Top Gun: Maverick mampu memberikan gambaran jelas bagaimana kalimat imperative dibentuk dan berfungsi dalam sebuah film laga, khususnya film Top Gun: Maverick.

**Kata kunci:** *Sintaksis, Kalimat Imperatif, Bentuk, Fungsi, Film*

## Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu fondasi terpenting dalam komunikasi. Bahasa memungkinkan kita untuk terhubung dengan berbagai jenis masyarakat tutur. Ketika berkomunikasi, pengguna bahasa harus memiliki keterampilan linguistik untuk menggunakan kosakata yang mereka ketahui baik secara verbal maupun non-verbal, serta untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan. Harald Klaasen dan Andrew Spencer menulis dalam buku mereka bahwa “*language as a cognitive system which is part of any normal human being’s mental or psychological structure*”, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sebuah system kognitif yang merupakan bagian setiap manusia dan menjadikannya struktur mental atau psikologis.

Terdapat system aturan dalam mempelajari sebuah bahasa. System kaidah linguistik terdiri dari morfologis, fonologi, fonetik, dan sintaksis. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan ilmu linguistik. Dalam mempelajari ilmu linguistik memiliki dua aspek utama yaitu internal dan eksternal. Aspek internal linguistik meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Sedangkan aspek eksternal dalam linguistik adalah kajian linguistik yang mempelajari hubungan antara linguistik dan disiplin ilmu-ilmu lainnya, hal tersebut diantaranya adalah sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik.

Sintaksis merupakan bagian dari struktur internal yang mencirikan pola kalimat, dan dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata disatukan untuk membentuk kalimat. (Aarts & Aarts, 1982) menyatakan bahwa kalimat dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan fungsinya dalam sebuah komunikasi. Terdapat empat jenis kalimat yaitu, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperative, dan kalimat eksklamatif.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan sintaksis dan kajian yang diteliti merupakan kajian kalimat imperatif. (Aarts & Aarts, 1982), menyatakan bahwa kalimat imperatif mengandung kata kerja dalam *imperative mood* (hal tersebut merupakan sebuah pengeskpresian perintah atau permintaan yang secara langsung untuk seseorang atau beberapa orang).

Dalam penelitian ini penulis memilih sebuah film sebagai lokasi penelitian dan sumber data dari penelitian ini adalah segala jenis kalimat imperative yang di ucapkan seluruh pemeran dalam film tersebut. Jenis film yang dipilih dalam penelitian ini merupakan sebuah film laga yang berjudul *Top Gun: Maverick*. Alasan dari dipilihnya kalimat imperative sebagai tujuan kajian linguistik dalam penelitian ini adalah karena penggunaan kalimat imperatif selalu melekat dalam setiap komunikasi, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan kalimat imperatif yang digunakan dalam sebuah film, khususnya film laga *Top Gun: Maverick*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka terdapat beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah, (i) bentuk kalimat imperatif seperti apa yang di gunakan dalam film *Top Gun: Maverick*. (ii) fungsi kalimat imperatif yang ditemukan dalam film *Top Gun: Maverick*.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti telah menemukan lima penelitian yang memiliki kajian yang serupa dalam kajian kalimat imperatif. Kelima penelitian tersebut adalah penelitian dari (Rindorindo, 2016); (Darmawanti, Indrianai, & Astika, 2019); (Murdiana, Nugraheni, & Hardianti, 2019); (Susanti & Yanti, 2020); (Jung, Julina, & Rudiansyah, 2021). Kelima penelitian tersebut mengkaji kalimat imperatif baik dari bentuk

dan fungsinya, sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dengan mempelajari kelima penelitian sebelumnya, peneliti dapat lebih yakin dalam menganalisa kalimat imperatif dalam film *Top Gun: Maverick*.

Penelitian ini berfokus pada kalimat imperatif, kalimat imperative mengandung kata kerja dalam sebuah *imperative mood*. (Aarts & Aarts, 1982), mengatakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau meminta. Kalimat imperative akan dianalisa sesuai dengan bentuk dan fungsinya berdasarkan teori dari (Aarts & Aarts, 1982), ia mengenalkan empat bentuk dan fungsi kalimat imperatif. Analisa sintaksis kalimat imperatif berdasarkan bentuknya yaitu:

Pertama, Kalimat imperatif satu verba. Dimana kalimat perintah atau imperatif hanya terdiri dari satu buah verba dan verba tersebut sudah dapat memberikan makna perintah bagi pendengar. Kalimat imperative Imperatif dibentuk hanya oleh satu kata kerja, dan kata kerja ini dapat menyampaikan makna kepada pendengarnya.

(1) *Leave!*

Keluar!

Berdasarkan contoh (1) dapat diketahui bahwa kalimat imperatif tersebut hanya terbentuk dari satu verba dan sudah dapat memberikan informasi atau makna yang dapat diterima oleh pendengar atau mitra tutur. Bahwa lawan bicara diperintahkan untuk segera keluar.

Kedua, kalimat imperatif kalimat perintah yang terdiri atas lebih dari satu kata, berdasarkan Aarts dan Aarts, terdiri dari empat bentuk. (i) frasa verba, (ii) verba berpreposisi, (iii) frasa verba berpreposisi, (iv) verba + nomina + idiom preposisi

(2) *Called up.*

Memanggil.

Berdasarkan contoh (2) dapat diketahui bahwa kalimat imperatif tersebut dibentuk dengan menggunakan verba '*called*' dan preposisi '*up*'

Ketiga, kalimat imperatif kalimat perintah yang memiliki klausa, kalimat majemuk (compound sentence) dan kalimat kompleks (complex sentence).

(3) *Bring them to the base!*

Bawa mereka ke kantor!

Keempat, kalimat imperative negatif. Bentuk kalimat imperatif yang keempat ini dapat diketahui dengan jelas adanya penanda *don't* dalam pembentukan kalimat imperatif. Dengan adanya penanda *don't* dapat dilihat jelas bahwa bentuk tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif negatif karena *don't* memiliki arti sebagai larangan 'jangan'.

(4) *Don't move*

Jangan bergerak

Kalimat imperatif juga memiliki fungsi, yaitu bagian yang dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari kalimat tersebut. Menurut Aarts dan Aarts, fungsi kalimat imperatif ada empat yakni; perintah atau *command*, permohonan atau *request*, peringatan/larangan atau *warning*, dan ajakan atau undangan yakni *invitation*. Tiap fungsi memiliki ciri khas tertentu yang dapat membedakannya dari yang lain.

Pertama, berfungsi sebagai perintah. Fungsi perintah atau *command* memiliki ciri yang biasanya menggunakan verba aktif atau ujaran singkat yang hanya menggunakan verba saja. Kedua, berfungsi sebagai permohonan. Fungsi kalimat imperatif permohonan atau *request* biasanya dicirikan oleh penggunaan kata memohon seperti *please* atau 'tolonglah' atau kata

lain yang lebih halus penggunaannya dibandingkan dengan fungsi perintah. Ketiga, berfungsi sebagai peringatan atau larangan. Fungsi kalimat imperatif lainnya adalah untuk menunjukkan peringatan atau larangan yakni *warning*. Fungsi ini biasa dicirikan dengan penggunaan verba *do not* atau *don't* yang berarti 'jangan'. Keempat, berfungsi sebagai ajakan atau undangan. Fungsi kalimat imperatif yang terakhir adalah untuk mengundang atau mengajak yakni *invitation*. Secara berurutan berikut adalah contoh dari fungsi kalimat imperatif.

- (5) *Stop!*  
Hentikan!
- (6) *Talk to me.*  
Bicaralah padaku.
- (7) *Don't do that.*  
Jangan lakukan itu.
- (8) *Here, takes a look.*  
Lihat ini.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Maka penulis mendeskripsikan bentuk dan fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi yang terjadi dalam film *Top Gun: Maverick*. Peneliti memilih film ini sebagai subjek penelitian dan membaca beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga bersifat kualitatif, karena analisis yang dilakukan terfokus dan rinci pada semua data yang ditemukan. Data yang dianalisis berada pada tataran kata, frasa, dan kalimat. Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sumber data dan data berdasarkan relevansinya dengan penelitian yang sedang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian.

Objek penelitian yang digunakan merupakan sebuah film aksi atau laga berbahasa Inggris berjudul *Top Gun: Maverick* menjadi sumber data penelitian ini. Film ini dirilis pada tahun 2022 dan bisa disebut sebagai film baru, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari film tersebut. Data yang kami teliti adalah kalimat imperatif yang muncul dalam percakapan karakter film. Peneliti ingin melihat berbagai bentuk kalimat imperatif yang muncul dalam film aksi berlatar markas militer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Di mana data yang ditemukan ada di dalam teks film. Observasi kepustakaan dapat dikatakan karena data yang akan dikumpulkan terdapat pada takarir film yang ada. Tujuan dari analisis dokumen adalah untuk mengidentifikasi fitur yang diidentifikasi dalam bahan tertulis dan visual, buku, surat kabar, program televisi, film, iklan, dan musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks, sebagai sumber data untuk penelitian ini adalah film yang takarirnya disajikan secara tertulis. Dokumen merupakan sumber data dan informasi yang penting dalam penelitian ini, dan untuk memperolehnya diperlukan teknik pencatatan yang beragam tergantung pada kebutuhan dan tujuan peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menganalisis objek sebagaimana adanya. Langkah pertama adalah memilih teori untuk

mengalisis data dan peneliti menggunakan teori dari (Aarts & Aarts, 1982) untuk menganalisis bentuk dan fungsi kalimat imperatif dalam film *Top Gun: Maverick*. Kedua, peneliti menonton dan menggunakan naskah dialog film tersebut untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yakni kalimat imperatif. Ketiga, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan teori dari Aarts dan Aarts yang kemudian dianalisis bentuk dan fungsinya.

### Temuan dan Pembahasan

Data yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis sesuai teori yang telah dikemukakan dalam kerangka teori. Berikut adalah Analisa kalimat imperatif dalam film *Top Gun: Maverick*:

**Tabel 1.** Prosentase bentuk kalimat imperatif

No.	Bentuk Kalimat Imperatif	Jumlah	Presentase
1.	Verba tunggal	8	11.2%
2.	Verba frasal	8	11.2%
3.	Verba Preposisional	7	9.7%
4.	Verba frasa berpreposisi	26	36.1%
5.	Verba+ Nomina+ Idiom Preposisi	2	2.7%
6.	Klausa	16	22.2%
7.	Negative	5	6.9%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Data di atas merupakan hasil temuan dari bentuk kalimat imperatif dengan menggunakan teori dari (Aarts & Aarts, 1982), berikut penjelasan lebih jelas dan lengkap mengenai temuan bentuk kalimat imperatif dalam film *Top Gun: Maverick*.

Pertama, kalimat imperatif yang terbentuk dari satu verba atau menggunakan verba tunggal. Data bentuk verba tunggal tersebut adalah:

(9) *Eject!*

Lontar!

(10) *Dismissed!*

Bubar!

Dalam contoh data diatas menunjukkan bahwa kalimat imperatif dibentuk menggunakan satu verba. Meskipun menggunakan satu verba, kalimat imperatif diatas sudah dapat memberikan makna yang cukup untuk difahami oleh mitra tutur sehingga tidak dibutuhkan penambahan lainnya untuk mendukung verba tersebut.

Pada data (9) penutur pertama mengatakan “*Eject!*” Kepada lawan bicaranya, hal ini bertujuan untuk segera keluar dari *cockpit* pesawat sebelum pesawat meledak. Hal tersebut terjadi karena situasi saat munculnya kalimat imperatif tersebut terjadi disaat pesawat yang dikemudikan oleh lawan bicaranya telah mengalami kerusakan yang cukup parah dan pesawat tersebut akan segera meledak. perkelahian diantara lawan tutur. sehingga penutur menggunakan kalimat imperative “*Eject!*” untuk memperingatkan lawan tuturnya untuk segera keluar dari pesawat yang ia kemudikan.

Data (10) menunjukkan bahwa kalimat imperatif dibentuk dengan satu kata kerja ‘*Dismissed!*’. Tuturan ini digunakan dalam kontek saat seorang pimpinan meminta bawahannya atau rekan-rekannya untuk segera meninggalkan tempat.

Kedua, kalimat imperatif yang terdiri dari lebih dari satu kata. Kalimat ini terbentuk dari gabungan kata sehingga akan membentuk frasa dan memiliki ciri frasa dengan verba.

(11) *Rack ‘em (them)*

Hajar mereka

(12) *Listen up*

Dengar.

(13) *Check it out*

Coba lihat

(14) *Watch your back!*

Awas belakangmu

Pada temuan data diatas menjelaskan bahwa terdapat juga kalimat imperatif yang terbentuk lebih dari satu verba, diantaranya adalah bentuk frasa dan gabungan antara verba+nomina+idiom preposisi.

Pada data (11) terdapat bentuk kalimat imperative dengan bentuk verba frasa. Dalam contoh tersebut penutur mengatakan “*Rack ‘em (them)*”, bentuk tuturan tersebut terdiri dari verba ‘*rack*’ dan diberi pendukung berupa objek ‘*em (them)*’.

pada (12) bentuk yang digunakan adalah verba berpreposisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat imperatif “*Listen up*”. Dalam tuturan tersebut jika di uraikan dapat terlihat terdapat verba ‘*listen*’ yang diartikan dengan ‘mendengar’. Kalimat imperatif tersebut dimaknai dengan perintah mendengar atau menyimak apa yang disampaikan oleh pimpinan.

Pada data (13) berbentuk verba frasa berpreposisi. Dalam contoh tersebut kalimat imperative berupa “*Check it out!*” bentuk kalimat tersebut tersusun dari verba ‘*check*’, kata ganti ‘*it*’ dan preposisi ‘*out*’.

Dalam contoh data (14) berbentuk verba+nomina+preposisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat “*watch your back!*”. Apabila kalimat tersebut di lihat akan terlihat susunan berupa verba ‘*watch*’, nomina ‘*your*’, dan preposisi ‘*back*’.

Ketiga, kalimat imperatif berbentuk klausa, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data kalimat imperatif yaitu:

(15) *Take a look at this!*

Lihat ini!

(16) *Let’s give them mach 10!*

Kita beri mereka mach 10!

Selain beberapa bentuk kalimat imperative yang telah disebutkan sebelumnya yang berupa frasa, bentuk lain yang dapat ditemukan berupa klausa. Susunan kalimat imperative terbentuk dari susunan kata yang secara tata bahasa sudah memberikan makna utuh tanpa mengandung unsur implisit.

Data (15) “*Take a look at this*” kalimat imperative tersebut dikategorikan sebagai klausa karena adanya penggunaan subjek dan predikat, meskipun dalam kalimat imperatif tersebut tidak menyebutkan subjeknya secara langsung, dalam konteks nya subjek yang dituju adalah ‘*you*’. Serta bentuk dari klausa tersebut merupakan klausa terikat karena perlunya objek yang jelas untuk menjelaskan tujuan dari fungsi predikat.

Data (16) “*Let’s give them mach 10*” kalimat imperative tersebut dikategorikan sebagai klausa karena adanya penggunaan subjek dan predikat, meskipun dalam kalimat imperatif tersebut tidak menyebutkan subjeknya secara langsung, dalam konteks nya subjek yang dituju adalah ‘*we*’. Serta bentuk dari klausa tersebut merupakan klausa terikat karena perlunya objek yang jelas untuk menjelaskan tujuan dari fungsi predikat.

Keempat, bentuk kalimat imperatif negatif. Bentuk kalimat imperatif ini ditandai dengan adanya kata *don’t* atau *do not*. Berikut adalah paparan beberapa data yang telah ditemukan.

(17) *Don’t do it*

Jangan lakukan

(18) *Don’t let him get to you, Maverick*

Jangan biarkan dia membidikmu, Maverick

(19) *Don’t take the bait, Bob*

Jangan terpancing, Bob

**Tabel 2.** Prosentase fungsi kalimat imperatif

No.	Fungsi	Jumlah	Prosentatse
1.	Command	42	58%
2.	Request	20	27%
3.	Warning	7	9%
4.	Invitation	3	4%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Selain memiliki bentuk, kalimat imperatif juga memiliki fungsi. Dalam film *Top Gun: Maverick* ditemukan beberapa fungsi dalam kalimat imperatif yang cukup banyak karena film ini merupakan film laga berlatar militer. Dibawah ini adalah hasil analisis fungsi kalimat imperatif dalam film *Top Gun: Maverick*.

Fungsi pertama adalah *command*,

Fungsi kalimat imperatif terbanyak yang ditemukan dalam film *Top Gun: Maverick* adalah perintah. Jenis film ini adalah aksi yang berlatar belakang militer angkatan laut, yang mana didalamnya banyak ditemukan kalimat imperatif memberi perintah. Sebanyak 42 data ditemukan sebagai data dominannya, penjelasannya sebagai berikut:

Data untuk ujaran perintah paling banyak ditemukan dalam bentuk verba tunggal seperti contoh diatas. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam film *Top Gun: Maverick*, memberi perintah biasanya menggunakan satu kata atau satu verba aktif yang berarti memberi penegasan secara langsung.

Jenis fungsi	Ujaran	Terjemah
Perintah	(20) Overboard!	Lempar keluar!
	(21) Eject!	Lontar!
	(22) Evade!	Menghindar!
	(23) Now.	Sekarang.
	(24) Stop.	Berhenti.

Adapun data lain yang menggunakan frasa sebagaimana berikut:

Jenis fungsi	Ujaran	Terjemah
Perintah	(25) Pull up!	Naik!
	(26) Crank it.	Putar.
	(27) Watch out!	Awas!
	(28) Shut up.	Diamlah.

bentuk kalimat yang berisi perintah beruntun dan ditandai dengan verba seperti *escort*, *take*, *wait*, *want* seperti contoh dibawah ini:

Jenis fungsi	Ujaran	Terjemah
Perintah	(29) <b>Escort</b> this man off the base.	<b>Kawal</b> orang ini keluar dari pangkalan.
	(30) <b>Take</b> him to his quarters.	<b>Bawa</b> dia ke tempat tinggalnya.
	(31) <b>Wait</b> with him while he packs his gear.	<b>Temani</b> dia mengemasi barang-barangnya.

(32) I **want** him on the road to North Island within the hour.      Aku **ingin** dia ke North Island dalam waktu satu jam.

Pada data (29) dalam kalimat ‘Escort this man off the base.’ Terdapat verba *escort* yang berarti mengiring atau mengantar yang mana verba tersebut memiliki makna memberi perintah kepada seseorang. Dalam kalimat tersebut, verba *escort* diartikan sebagai kawal karena kalimatnya adalah perintah dari atasan kepada bawahannya untuk mengawal seseorang.

Pada data (30) terdapat verba *take* dalam ‘Take him to his quarters.’ Verba dalam kalimat tersebut dapat menunjukkan fungsi perintah untuk memberikan tindakan menyuruh melakukan sesuatu hal. Dalam kalimat tersebut verba *take* dalam fungsi perintahnya adalah untuk menunjukkan tindakan membawa atau mengantar seseorang ke suatu tujuan.

Data (31) adalah penggunaan verba *wait* yang berarti tunggu dalam ‘Wait with him while he packs his gear.’ Verba dalam kalimat tersebut dapat menunjukkan fungsi perintah karena penutur memberikan sebuah instruksi untuk menunggu atau untuk menemani. Dalam kalimat tersebut, *wait with him* dapat berarti ‘temani ia’ yang mana hal itu menjadi penanda bahwa dalam kalimat ini terdapat fungsi perintah.

Data (32) yang memiliki fungsi perintah adalah ‘I want him on the road to North Island within the hour.’ Ditandai dengan verba *want* yang secara harfiah artinya ingin. Kalimat *I want him* yang memiliki arti ‘aku ingin ia.’ dapat diartikan bahwa dalam keseluruhan kalimat tersebut memiliki fungsi perintah karena penutur menunjukkan keinginannya atas seseorang untuk melakukan suatu hal untuknya yang mana hal itu harus ditaati oleh mitra tutur.

Fungsi kedua adalah *request*. Kalimat imperatif kedua yang banyak ditemukan dalam film *Top Gun: Maverick* adalah dalam bentuk *request* atau yang memiliki fungsi sebagai permintaan. Biasanya kalimat imperatif yang berfungsi sebagai permintaan berisi verba atau kata yang lebih halus dibandingkan dengan kalimat imperatif yang berfungsi sebagai perintah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meminta dibutuhkan ekspresi ketulusan, tidak seperti perintah yang berisi penegasan. Berikut adalah paparan beberapa data yang ditemukan.

(33) *Trust me*

Percayalah

(34) *be seated*

Duduklah

(35) *Talk to me, Goose*

Bicaralah padauk, Goose

(36) *Take it easy*

Tenang

(37) *Watch your heads*

Hati-hati

Data (33) terdapat verba *trust* yang berarti percaya. Dalam ujarannya, penutur meminta untuk mitra tuturnya untuk mempercayai keputusannya. Data (34) Alih-alih menggunakan *sit down* sebagai frasa umum untuk mempersilahkan atau memerintahkan duduk, penutur menggunakan frasa tersebut untuk menekankan bahwa ujarannya merupakan imperatif meminta bukan memberi perintah. Data (35) Penutur menggunakan frasa prepositional *talk to me* yang berarti ia ingin berbicara, dalam hal ini meminta untuk didengar, alih-alih menggunakan *listen to me*. Data (36) Penutur menggunakan frasa prepositional untuk meminta penutur untuk bersikap tenang atas situasi yang terjadi. Ia menggunakan *take it easy* yang secara harfiah berarti ‘santai saja’ dimana hal ini juga menunjukkan penggunaan frasa tersebut ditujukan untuk orang yang telah dikenal atau orang yang dekat dengan penutur.



Data (37) Frasa ini berarti penutur meminta secara imperatif kepada mitra tuturnya untuk berhati-hati dengan memperhatikan sekitarnya dengan ditandai verba *watch*.

Fungsi ketiga adalah *warning*. Fungsi ini merupakan tipe yang ditemukan lebih sedikit dibanding fungsi lainnya dalam film *Top Gun: Maverick*. Peringatan atau larangan (*warning*) sendiri menurut Aarts dan Aarts (1982) adalah kondisi dimana penutur dalam situasi memenuhi atau memberi larangan dalam melakukan sesuatu. Biasanya dapat ditandai dengan verba *do not* atau *don't* yang berarti 'jangan' atau bisa menggunakan verba lain. Berikut adalah beberapa paparan data dari hasil temuan.

(38) *We've been ordered to stand down*

Kita diperintahkan untuk mundur

(39) *Windshield hot caution*

Peringatan kaca depan memanas

(40) *Bird strike!*

Serangan burung!

Data (38), kalimat tersebut menggunakan verba *ordered* (V1. Order) yang secara harfiah berarti diminta tetapi dalam konteks ini dimana penutur adalah seorang militer maka verba *order* artinya ia diberi sebuah mandat atau perintah. Dalam kalimat tersebut, penutur juga menyebutkan dirinya sebagai satu kesatuan dengan yang lain (*We*) dimana telah diminta untuk mundur maka artinya ia menyampaikan kalimat imperatif peringatan (*warning*) agar kelompoknya tidak melakukan sesuatu.

Data (39) Frasa diatas merupakan kalimat imperatif peringatan yang ditandai dengan nomina *caution* yang berarti peringatan atas sesuatu.

Data (40) Frasa diatas merupakan bentuk imperatif yang artinya memberi peringatan atas serangan burung yang mengenai badan pesawat. Ditunjukkan oleh verba *strike* yang artinya serangan maka kalimat diatas secara lugas berarti peringatan. Frasa tersebut ingin menunjukkan suatu peringatan yang dapat diujarkan secara langsung dan praktis, maka penggunaan verba *strike* menunjukkan adanya suatu hal yang dapat menjadi sebuah peringatan, yang mana dalam frasa tersebut berupa serangan akan sesuatu.

Fungsi keempat adalah *invotation*. Fungsi ini adalah yang memiliki jumlah paling sedikit dalam film *Top Gun: Maverick*, karena kalimat imperatif berupa ajakan atau undangan yang biasa ditemui didalamnya biasanya berarti memberi atau menerima tantangan atau ajakan atas sesuatu. Kalimat imperatif undangan atau ajakan (*invitation*) biasanya ditandai dengan verba ajakan seperti *let's* yang secara umum biasa diartikan sebagai 'ayo'. Adapun bentuk lainnya seperti paparan beberapa data dibawah ini:

(40) *Come get me*

Tembak aku

(41) *Let's give 'em Mach 10*

Kita beri mereka *Mach 10*

(42) *Take a look at this*

Lihat ini

Data (40) penutur seakan memberi tantangan kepada seseorang dengan ditandai verba *come* dan *get* yang secara harfiah berarti 'datang' dan 'dapatkan'. Dalam konteks kalimat diatas adalah penutur memberikan ajakan untuk menantanginya untuk dikalahkan.

Data (41) Kalimat diatas menggunakan kata *let's* yang secara umum berarti 'ayo' dan verba *give* yang berarti 'memberi'. Kalimat ini termasuk kalimat imperatif ajakan atau *invitation* karena penutur ingin menunjukkan kemampuannya kepada semua orang yang melihatnya di waktu itu.

Data (42) Kalimat diatas menggunakan frasa *take a look* yang artinya 'lihatlah' maka fungsi kalimat imperatif ini adalah ajakan (*invitation*) akan sesuatu yang disebutkan oleh penutur untuk mitra tutur.

## Kesimpulan

Bentuk kalimat imperatif didominasi oleh verba frasa berpreposisi dengan jumlah 26 data, lalu dilanjutkan oleh kalimat imperatif dengan bentuk klausa dengan 16 data. Sedangkan dalam bentuk verba tunggal dan verba frasal memiliki jumlah yang sama yakni 8 data. Bentuk kalimat imperatif dengan jumlah paling sedikit adalah verba preposisi dengan jumlah 7 data, verba + nomina + idiom preposisi dengan jumlah 5 data, dan kalimat imperatif dengan bentuk *negative* berjumlah 2 data. Untuk fungsi kalimatnya didominasi oleh perintah (*command*) dengan 42 data, selanjutnya adalah fungsi meminta (*request*) dengan 20 data, fungsi larangan (*warning*) dengan 7 data, dan terakhir adalah fungsi ajakan/undangan (*invitation*) dengan 3 data. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk yang paling sering ditemukan adalah verba frasa berpreposisi dengan fungsi perintah (*command*). Hal ini menunjukkan dalam film Top Gun: Maverick yang berjenis film laga dan berlatar militer banyak menggunakan kalimat imperatif perintah yang berisi preposisi untuk menekankan tujuan dari penutur dalam memberikan perintah.

## Daftar Pustaka

- Aarts, F., & Aarts, J. (1982). *English Syntactic Structure: Function of Imperatif Sentence in Communication*. Britain: Oxford: Pergamon Press.
- Adhani, A. (2016). *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dalam Doa Katolik*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Darmawanti, A. A., Indrianai, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di YouTube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1-9.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 19-30.
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film "The Captain". *Metahumaniora*, 14-28.
- Madia, I., Ginting, B., & Triadnyani, M. (2022). Analisis Fungsi Sintaksis dan Nilai di Dalam Pepatah Bahasa Indonesia. *Humanis*, 91-99.
- Murdiana, S., Nugraheni, Y., & Hardianti, D. (2019). Analisis Sintaksis Pada Kalimat Imperatif Di Naskah Film Suicide Squad. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus* (pp. 13-26). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Payanti, N., Pratiwi, W., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di YouTube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan Sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 407-413.
- Purba, D. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Film Our Times. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 709-723.
- Rindorindo, R. (2016). *Kalimat Imperatif Dalam Film "Cinderella" Karya Kenneth Branagh*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*, 206-217.
- Wahyuni, R., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 1-12.
- Wenzen, N. (2016). *Kalimat Imperatif Dalam Film Spy Karya Paul Fieg Suatu Analisis Sintaksis*. Manado: Univeristas Sam Ratulangi .

- Wipa, A., Setyawati, N., & Indrariansi, E. (2021). Fungsi Sintaksis Kalimat Majemuk Bertingkat Pada Opini Jawapos.com Edisi 2020. *Seminar Nasional Literasi*, 410-418.
- Worontikan, F. (2015). *Kalimat Imperatif Dalam Film The Great Gatsby*. Manado: Universitas Sam Ratulangi .
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal Peneroka*, 134-150.